

**Metode Pembelajaran Jigsaw pada Pembelajaran Akidah Akhlak
untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar**Wildah Amalina^{1*}¹MSI XI Nurul Islam Pekalongan

*e-mail: wilda.amalina16@gmail.com

Submitted: 09 Agustus 2023

Revised: 01 November 2023

Approved: 13 November 2023

Abstrak: Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V.1 pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asma'ul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Ba'ist dengan menggunakan metode Jigsaw. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di Kelas V.1 di MSI XI Nurul Islam Pekalongan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Data hasil penelitian menunjukkan terjadi perubahan dan peningkatan aktivitas belajar dalam aspek antusiasme, keaktifan, serta tanggung jawab baik dalam siklus 1 maupun siklus 2. Peningkatan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 sebesar 62,5% dengan nilai rata-rata 76,208 pada siklus I. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar yang mencapai KKM 70 sebesar 91,67% dengan nilai rata-rata 80,083. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak di kelas V.1 MSI XI Nurul Islam Pekalongan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Jigsaw, Akidah Akhlak, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar*

Abstract: *Choosing the right learning method is very important to support the achievement of optimal learning outcomes. Therefore, the aim of this research is to determine the increase in activity and learning outcomes of class V.1 students in the Aqidah Morals subject matter Asma'ul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, and Al Ba'ist using the Jigsaw method. This type of research is Classroom Action Research carried out in Class V.1 at MSI XI Nurul Islam Pekalongan. This research was conducted in 2 cycles. The research data shows that there has been a change and increase in learning activities in the aspects of enthusiasm, activeness and responsibility in both cycle 1 and cycle 2. The increase in student learning outcomes is demonstrated by achieving completeness of student learning outcomes with Minimum Completeness Criteria (KKM) 70 of 62.5% with an average score of 76.208 in cycle I. Meanwhile in cycle II, learning outcomes that reached KKM 70 were 91.67% with an average score of 80.083. The results of this research show that the use of the jigsaw method can improve students' activities and learning outcomes in learning moral beliefs in class V.1 MSI XI Nurul Islam Pekalongan for the 2022/2023 Academic Year.*

Keywords: *Jigsaw, Akidah Akhlak, Learning Activities, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut misalnya guru, peserta didik, kurikulum, lingkungan sosial dan lain sebagainya. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan peserta didiklah yang merupakan faktor penting. Pentingnya faktor guru dan peserta didik tersebut dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai kebutuhan minatnya. Selain guru, hasil belajar yang baik tergantung dari partisipasi dan aktifitas peserta didik. Partisipasi dan keaktifan peserta didik menentukan kualitas hasil belajar (Ermi, 2015). Guru harus memilih metode belajar yang sesuai dengan tujuan kompetensi dan materi pelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Dalam KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab disebutkan salah satu kompetensi dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah mengenal Asma'ul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu dan Al Ba'its (Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019, 2019). Islam menjunjung tinggi pembelajaran, pemahaman, dan keyakinan terhadap nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya. Seseorang tidak dapat beribadah kepada Allah dengan benar sampai mereka sadar dan beriman sepenuhnya kepada seluruh nama dan sifat-sifat-Nya (Chahyani & Zulfah, 2021, p. 5). Diantara faktor yang mendukung pemahaman terkait dengan Asmaul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Ba'its adalah peserta didik dapat menguraikan makna sifat Allah Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Ba'its (Mahdum, 2020). Al Muhyi memiliki arti yang maha menghidupkan. Sedangkan Al Mumitu bermakna yang Maha mematikan. Allah menciptakan manusia, menghidupkan, mematikan, kemudian menghidupkan kembali pada hari kiamat. Al Baits Artinya yang maha membangkitkan. Allah Swt. Membangkitkan manusia dari kubur setelah hari kiamat nanti. Disamping itu pula Allah membangkitkan semangat dan kemauan hambanya untuk berbuat dan menjadi yang lebih baik (Mahdum, 2020).

Selama ini kemampuan peserta didik terhadap kompetensi dasar mengenal Allah melalui Asma'ul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Ba'its tergolong rendah. Dari 24 peserta didik yang berada di kelas V.1 hanya 37,5% saja yang memiliki ketuntasan nilai ulangan harian tentang mengenal Allah melalui asma'ul khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Ba'its. Rendahnya nilai tersebut diakibatkan oleh sulitnya peserta didik memahami serta menguraikan makna Asma'ul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Ba'its. Dari wawancara yang dilakukan, peserta didik merasa kesulitan dalam mengidentifikasi serta memahami makna dari Asma'ul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Ba'its. Ditambah metode guru dalam pembelajaran selama ini masih menggunakan metode konvensional

yang banyak didominasi pada metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan (Haidar Ali, komunikasi personal, 20 Januari 2023) .

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw (Putra, 2021). Sedangkan penggunaan metode Jigsaw dalam pembelajaran pada anak kelas V.1 belum pernah dilakukan. Menurut Arends, model pembelajaran Jigsaw merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain (Sri Astiti, 2017). Metode jigsaw menitikberatkan pada proses belajar secara kepada kerja kelompok peserta didik yang dibagi dalam bentuk u kelompok kecil.

Sebagai pengajar yang sedang melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti menganalisis hasil ulangan peserta didik yang mengambil obyek kelas V.1 dengan materi Asma'ul khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Ba'its dan diperoleh nilai yang rendah pada sebagian peserta didik yang masih dibawah KKM. Untuk mencapai nilai di atas KKM bukanlah hal yang mudah, tetapi dengan upaya yang sungguh-sungguh tidak mustahil peserta didik dapat mengembangkan daya nalarnya, memahami materi yang diajarkan sehingga memperoleh nilai optimal dan memiliki keyakinan yang kuat serta mampu menganalisis makna Asma'ul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Ba'its. Menurut Taufina, kedekatan dan keteladan guru sangat diutamakan dalam rangka menciptakan suasana menyenangkan (Heriwan, 2020).

Hal yang berkorelasi dengan hasil belajar menurut asumsi peneliti diantaranya adalah aktivitas belajar peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian Nuraini et al., (2018) yang menyimpulkan terdapat pengaruh dan hubungan yang positif dengan kategori kuat antara aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar. Aktivitas belajar yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik pula. Aspek aktivitas belajar yang dapat diamati pada peserta didik diantaranya adalah antusias dalam pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam berdiskusi kelompok, ketuntasan menyelesaikan tugas, keberanian dan percaya diri, serta tanggung jawab (D. J. P. Agama, 2020).

Terkait belum optimalnya hasil belajar Akidah Akhlak pada materi Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Ba'its maka peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran Jigsaw sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Harapannya, peserta didik menjadi suka dan faham dengan materi tersebut dan berimplikasi pada keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.

Pencerahan pembelajaran Asma'ul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Ba'its untuk anak tergantung pada profesionalisme guru serta metode yang digunakan. Tujuan

pembelajaran dapat tercapai jika pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru tepat (Kustantina, 2023). Untuk itu, guru dituntut memahami karakteristik anak didiknya dan memiliki keterampilan khusus dalam mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Diantaranya adalah keterampilan dalam memilih materi dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, tanpa disadari anak diharapkan akan memperoleh apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut. Diantara metode yang tepat dan menarik bagi anak-anak adalah menggunakan metode Jigsaw. Karena itulah, Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk memudahkan proses belajar anak.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik pada suatu kelas melalui beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan (Abdillah et al., 2021). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I bertujuan mengetahui aktivitas dan kemampuan peserta didik pada materi Asmaul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Baits. Sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan perbaikan terhadap pelaksanaan dalam bentuk proses pengkajian yang terdiri dari 4 tahap, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Waktu penelitian dari tahap persiapan hingga pelaporan hasil pengembangan dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada pertengahan bulan Januari sampai dengan bulan Maret. Untuk subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V.1 MSI XI Nurul Islam Krapyak Pekalongan yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 12 Peserta didik perempuan dengan jumlah seluruhnya 24 peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan instrumen non tes (Subiyantoro, 2019). Instrumen tes digunakan untuk mengetahui data tentang kemampuan peserta didik terhadap materi Asmaul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu dan Al Baits. Instrumen non tes yaitu lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi foto digunakan untuk mengungkapkan perubahan tingkah laku peserta didik selama mengikuti pembelajaran materi Asmaul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Baits.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method*. Penelitian *mix method* atau biasa disebut penelitian kombinasi merupakan penelitian yang menggunakan metodologi dan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan atau

bersamaan. Strategi ini menggabungkan dua metode dalam satu penelitian (Waruwu, 2023, p. 2905). Berbagai teknik statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya dapat digunakan untuk membuat berbagai kesimpulan yang dihasilkan oleh penelitian kuantitatif (Jaya, 2020, p. 6). Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran materi Asmaul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Baits menggunakan metode pembelajaran Jigsaw. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung data berdasarkan penelitian yang diperoleh dari hasil tes peserta didik sebanyak 2 kali. Yaitu siklus I dan siklus II. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu non tes dan wawancara. Data observasi akan memberikan gambaran mengenai perubahan tingkah laku. Penilaian yang dilakukan atas dasar non tes untuk pembelajaran akidah akhlak melalui pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Menurut Sudrajat (2008) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, peserta didik saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu model belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam belajar atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang

teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih (Alkaromi, 2022). Dengan kata lain, tipe jigsaw dapat diartikan sebuah teknik pembelajaran kooperatif dimana peserta didik bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Peran guru dalam metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai fasilitator untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dikembangkan berdasarkan metode yang dikembangkan oleh Aronson. Kelompok belajar dibagi dalam dua kategori, yakni kelompok ahli (*expert group*) dan kelompok asal (*home group*). Guru memberikan permasalahan pada kelompok asal, kemudian peserta didik dipecah ke dalam kelompok ahli. Materi pembelajaran dibagi menjadi beberapa bagian dan masing-masing dipelajari oleh kelompok ahli. Anggota kelompok tim ahli harus memahami materi yang didiskusikan agar dapat menjelaskan materi tersebut di kelompok asal. Setelah memahami materi untuk waktu yang ditentukan, peserta didik kembali ke kelompok asal. Masing-masing anggota kelompok asal secara bergantian menjelaskan materi yang telah dibahas di kelompok ahli. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap penguasaan anggota kelompok lainnya untuk menghadapi evaluasi yang diberikan oleh guru atau menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Kondisi Pra Tindakan Jigsaw

Penelitian ini dilakukan di kelas V.1 dengan jumlah peserta didik 24 peserta didik. Hasil observasi data awal menunjukkan bahwa peserta didik memang mengalami masalah terkait dengan prestasi belajar Akidah Akhlak yang rendah pada materi Asmaul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Baits. Peserta didik ternyata kurang terampil dalam menyelesaikan soal-soal yang selanjutnya mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Hasil Belajar Prasiklus

Kategori	Rentang Nilai	F	Persentase
Sangat baik	85-100	4	16,67%
Baik	70-84	5	20,83%
Cukup	55-69	8	33,33%
Rendah	0-54	7	29.17%
Jumlah		24	100%

Rata-rata nilai prasiklus adalah 66,42. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam memahami As'maul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Baits peserta didik kelas V.1 semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 adalah masuk kategori Cukup.

Pembelajaran Siklus I

Tahap Perencanaan Pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 2 x 35 menit setiap pertemuannya. Sebelumnya Peneliti yang bertindak sebagai guru dengan wali kelas yang bertindak sebagai kolaborator sudah terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya, menyiapkan lembar observasi untuk setiap pertemuan. Dan membuat alat evaluasi berupa soal untuk masing-masing peserta didik.

Tahap Pelaksanaan 1 pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2023 pukul 10.45- 11.55 dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Setelah dipastikan semua peserta didik telah masuk ke dalam kelas, guru memulai pembelajaran dengan membaca do'a. Kemudian guru membacakan absensi kehadiran peserta didik untuk memastikan peserta didik hadir semua dalam proses pembelajaran siklus pertama ini. Guru menyampaikan pada peserta didik tentang indikator dan materi yang akan dipelajari hari ini serta memotivasi peserta didik agar ikut aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik tentang asma'ul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Baits, guru mengadakan pos tes berbentuk 10 soal pilihan ganda dengan alokasi waktu 20 menit. Ketika mengerjakan soal ada beberapa peserta didik yang gaduh, gelisah, dan berusaha untuk menyontek temannya. Masalah ini bisa diatasi setelah guru memberikan pengertian bahwa tes ini hanya sebagai alat ukur pemahaman terhadap materi yang akan dipelajari. Post test selesai, guru mulai menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk menjelaskan materi Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Baits dan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dan tiap kelompok diberi bagian materi yang berbeda kemudian tiap peserta didik dalam kelompok diberi bagian materi yang ditugaskan. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.

Pembelajaran diakhiri dengan mengklarifikasi dan bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran serta ditutup dengan do'a. Pada siklus ini peneliti melihat para peserta didik mulai antusias dan merespon positif pembelajaran yang menggunakan kooperatif tipe jigsaw ini. Namun dalam pertemuan ini proses pembelajaran belum terselesaikan karena terbatasnya waktu, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kedua. Aktivitas pembelajaran siklus I bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Aktivitas Pembelajaran Siklus I

Pada siklus I terjadi perubahan aktivitas belajar sebagaimana peneliti amati, dengan hasil seperti yang disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Perubahan Aktivitas Belajar Siklus I

No.	Aspek	Aktif	Tidak Aktif
1	Antusias dalam pembelajaran	17	7
2	Aktivitas peserta didik dalam berdiskusi kelompok	16	8
3	Ketuntasan menyelesaikan tugas	16	8
4	Keberanian dan Percaya diri	14	10
5	Tanggung jawab	18	6

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2023. Setelah melakukan Tanya jawab dan selesai memberikan materi, maka diadakan pos tes dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dalam waktu 20 menit. Setelah dipastikan semua peserta didik sudah mendapat soal, lalu guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk mengerjakannya. Dan tidak boleh melihat buku paket ataupun LKPD, dengan tidak melihat buku paket dan LKPD maka akan dapat diketahui kemampuan peserta didik dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Selama mengerjakan soal post test peneliti bersama kolaborator memperhatikan seluruh peserta didik. Hasil Kemampuan peserta didik dalam memahami Asmaul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Baits mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 76,21 dengan nilai ketercapaian 62,5 % sebagaimana terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus 1

Kategori	Rentang Nilai	F	Persentase
Sangat baik	85-100	10	41,67%
Baik	70-84	5	20,83%
Cukup	55-69	8	33,33%
Rendah	0-54	1	4.17%
Jumlah		24	100%

Refleksi untuk siklus I disimpulkan bahwa perlu adanya perubahan formasi kelompok, agar ada penyebaran yang merata baik dari karakter peserta didik maupun penyebaran yang

merata tingkat kemampuan peserta didik, sehingga lebih heterogen dan diharapkan bisa bekerja maksimal.

Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar yang diharapkan serta memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I. dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023. Siklus II dibagi ke dalam dua tahap yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan.

Perencanaan yang disusun pada siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1. Guru harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran; 2. Untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik guru memberikan point tambahan pada peserta didik yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan; 3. Memberikan semangat kepada peserta didik yang masih bersikap tidak peduli terhadap jalannya pembelajaran dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta lebih bersikap tegas; 4. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyempurnaannya; dan 5. Menyiapkan lembar observasi dan membuat alat evaluasi berupa soal-soal untuk peserta didik.

Seperti pada siklus I, setelah dipastikan semua peserta didik telah masuk ke dalam kelas, memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a yang dipimpin oleh guru. Kemudian guru membacakan absensi kehadiran peserta didik untuk memastikan peserta didik hadir semua dalam proses pembelajaran siklus pertama ini. Guru menyampaikan pada peserta didik tentang indikator dan materi yang akan dipelajari hari ini serta memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun materi pada siklus II masih sama dengan materi sudah disampaikan pada siklus I, pada siklus II ini guru lebih memotivasi peserta didik dengan membacakan hasil latihan pada siklus I dan memberitahukan bahwa akan ada tambahan nilai bagi peserta didik yang aktif dan mau memperhatikan apa yang disampaikan dalam pembelajaran, tujuannya agar peserta didik bisa lebih aktif, tertarik dan meningkat hasil belajarnya. Sama halnya pada siklus I, guru mengadakan pre tes untuk mengetahui kemampuan penguasaan peserta didik pada materi akidah akhlaq ini. Pre tes selesai, selanjutnya guru mulai menggunakan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dan memberikan materi yang berbeda pada anggota kelompok. Setelah selesai, guru menggali kemampuan peserta didik dengan memulai pertanyaan-pertanyaan yang menggugah keingintahuan beberapa peserta didik yang pada siklus I hanya suka bicara dengan teman sebangkunya, dan bahkan yang tidak peduli dengan kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada aktivitas belajar siklus II sudah menunjukkan perbaikan seperti yang ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 2. Aktivitas Pembelajaran Siklus II

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

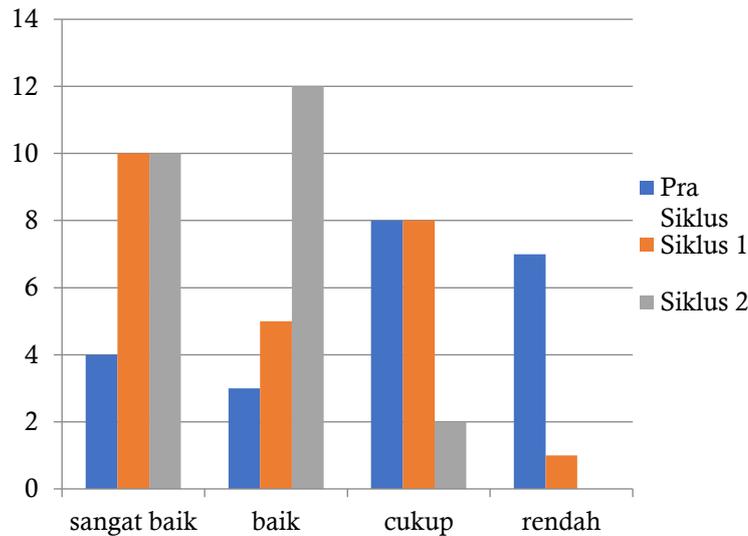
Tabel 4. Perubahan Aktivitas Belajar Siklus II

No.	Aspek	Aktif	Tidak Aktif
1	Antusias dalam pembelajaran	20	4
2	Aktivitas peserta didik dalam berdiskusi kelompok	19	5
3	Ketuntasan menyelesaikan tugas	22	2
4	Keberanian dan Percaya diri	19	5
5	Tanggung jawab	21	3

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II

Kategori	Rentang Nilai	F	Persentase
Sangat baik	85-100	10	41,67%
Baik	70-84	12	50%
Cukup	55-69	2	8,33%
Rendah	0-54	-	0%
Jumlah		24	100%

Kegiatan refleksi siklus ke dua adalah sebagai berikut, peneliti bekerjasama dengan guru kelas selaku kolaborator mendiskusikan tentang aktivitas peserta didik ketika dalam kelompok asal dalam melakukan presentasi materi yang telah mereka diskusikan dalam kelompok tim ahli. Selain itu peneliti dan juga kolaborator mengevaluasi sikap dan karakter para peserta didik ketika belajar. Perbandingan kategori hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II ditampilkan pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Belajar Peserta Didik

Dari hasil refleksi data yang telah diperoleh menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlaq dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian yang telah ditetapkan telah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil Belajar

Perolehan nilai keseluruhan hasil tes pengetahuan peserta didik selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang disajikan pada tabel diatas mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus I mencapai nilai rata-rata 76,208 dan ketuntasan klasikal mencapai 62,5%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II hasil tes peserta didik mencapai nilai rata-rata 80.083 dan ketuntasan klasikal mencapai 91,67%. hal ini mengalami kenaikan 3,88 atau 29,17%. Peningkatan hasil belajar ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pujingsih (2021, p. 55) yang menjelaskan bahwa penerapan pendekatan jigsaw menunjukkan hasil yang memuaskan bagi penguasaan materi pelajaran oleh siswa.

Aktivitas Belajar

Pada proses pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan belum aktif dalam mengikuti diskusi kelompok, baik itu ketika dalam kelompok diskusi tim ahli maupun ketika kembali ke kelompok asal. Masih tampak diantara mereka yang tidak maksimal dalam mengerjakan tugas. Sehingga tugas tidak terselesaikan dengan baik. Beberapa dari peserta didik belum mamahami dengan benar

makna dari Asma'ul khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Baits dalam diskusinya. Hal ini menyebabkan ketika harus mempresentasikan hasil diskusi beberapa anak hanya menuliskan arti Asma'ul khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Baits secara bahasa saja tanpa memahami esensi makna tersebut. Dari hal tersebut dibuatlah refleksi bahwa perlu adanya perubahan formasi kelompok sehingga kelompok yang baru ini dapat maksimal dalam bekerja. Dengan mempertimbangkan refleksi pada siklus I dan kemudian dibuat revisi untuk pelaksanaan siklus II dan proses siklus II dapat berjalan dengan lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw, proses pembelajaran Akidah Akhlak Materi Asma'ul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Baits pada peserta didik kelas V.1 di MSI XI Nurul Islam Pekalongan tahun pelajaran 2022/2023 meningkat menjadi lebih aktif. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kahar et al., (2020, p. 291) yang menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw mampu memberikan perbedaan yang signifikan terhadap cara siswa belajar di kelas sehingga mendorong peningkatan hasil belajar.

Peningkatan Keterampilan

Penerapan metode pembelajaran jigsaw dalam materi Asma'ul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Baits dapat meningkatkan keterampilan peserta didik yang dibuktikan pada keberanian berkomunikasi para peserta didik untuk mempresentasikan materi sejauh pemahamannya serta kemampuan mengeluarkan pendapat serta keberanian untuk bertanya. Proses pembelajaran pada tahap ini sudah dikatakan sukses karena peserta didik semakin percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan untuk peserta didik lain yang sedang memberikan penjelasan sehingga proses diskusi dalam pembelajaran lebih tuntas dalam mengupas materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Sikap antusias naik dari siklus I ada 17 peserta didik dan di siklus II meningkat menjadi 21 peserta didik.

SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak materi Asma'ul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Baits di kelas V.1 Semester 2 MSI XI Nurul Islam Pekalongan tahun pelajaran 2022/2023. Pada setiap siklus terdapat peningkatan proses kearah positif. Penerapan metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi Asma'ul Khusna Al Muhyi, Al Mumitu, dan Al Baits di kelas V.1 Semester 2 MSI XI Nurul Islam Pekalongan tahun pelajaran 2022/2023, dari nilai rata2 76,208 pada siklus I menjadi 80,083 pada siklus II, ini berarti ada kenaikan sebesar 3,88. Penerapan metode pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran Asma'ul Khusna Al Muhyi,

Al Mumitu, dan Al Baits di kelas V.1 Semester 2 MSI XI Nurul Islam Pekalongan tahun pelajaran 2022/2023 juga meningkatkan aktivitas belajar dalam aspek antusiasme dalam pembelajaran, aktifitas dalam berdiskusi kelompok, ketuntasan menyelesaikan tugas, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., Fauziah, A., Napitupulu, D. S., Sulistiyo, H., Fitriyanti, Sakti, B. P., & Khusnia, A. N. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya* (A. H. Prasetyo (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Agama, D. J. P. (2020). *Buku Pegangan Guru Akidah Akhlak kelas V Madrasah Ibtidaiyah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Agama RI Jakarta.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019, (2019).
- Alkaromi. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Tehnologi Pendidikan*, 12(1).
- Chahyani, F. D., & Zulfah, M. A. (2021). *Aqidah Akhlak*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab
- Ermi, N. (2015). *Penggunaan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sosiologi*. 10(April), 19–35.
- Heriwan, D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 673–680. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>
- Kustantina. (2023). *Model Pembelajaran Jigsaw & STAD terhadap Pencapaian Karakter dan Kemampuan Numerasi Siswa*. Penerbit Cahya Ghani Recovery.
- Mahdum. (2020). *Aqidah Akhlak MI Kelas V* (A. Fauzi (ed.)). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Nuraini, N., Fitriani, F., & Fadhilah, R. (2018). Hubungan antara aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/arz.v6i1.939>
- Pujingsih, R. R. S. H. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw di SMA Negeri 1 Gerung. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 50–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3196>
- Putra, A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. CV. Jakad Media Publishing.
- Sri Astiti, D. K., & Murda, I. N. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 94. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12043>
- Subiyantoro. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Metode, Kaidah Penulisan, dan Publikasi*. Raja

Grafindo Persada.

Sudrajat, A. (2008). *Cooperative Learning-teknik jigsaw*.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>